

Pelatihan Pembuatan Produk Berbahan Anyaman Pandan untuk Meningkatkan Nilai Jual di Nagari Padang Laweh Selatan, Sijunjung

Kendall Malik¹, Ferry Fernando², Yandri³, Rahmad Washinton⁴, Muahammad Agil⁵, Maulid Hariri Gani⁶, Widdiyanti⁷, Ranelis⁸, Hanafi Malik⁹

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia¹⁻⁸
Universitas Azdkia Padang, Indonesia⁹

E-mail : kendallmalik@isi-padangpanjang.ac.id¹, azaliahanessa@gmail.com², yandri@isi-padangpanjang.ac.id³, rahmad.washington@gmail.com⁴, maulidharirigani@isi-padangpanjang.ac.id⁶, widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id⁷, anelis.nel@gmail.com⁸, hanafimalik@adzkiia.ac.id⁹

Abstrak

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah. Kerajinan daun pandan merupakan salah satu bentuk seni dan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang bernilai tinggi, hal ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan budaya yang dapat dilihat, dinilai seksama pada estetika yang terkandung dalam setiap karya produk anyaman pandan. Kerajinan Pandan saat ini diidentifikasi sebagai terus mengalami ekspansi pasar ekspor, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salah satu daerah yang memproduksi produk kerajinan pandan di Indonesia adalah Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung, Sumatera Barat. Sesuai data Analisa TIM PKM yang teridentifikasi bahwa pengrajin pandan di Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung mengalami permasalahan pada produk yang mengalami penurunan penjualan dan minimnya produk yang dikembangkan pada hasilnya kesulitan dalam permintaan pasar. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengelola dan pengrajin Kelompok Anyam Pandan Padang Laweh Selatan (KAPPLS) di Kabupaten Sijunjung yang bertujuan memberikan pelatihan mengenai inovasi produk baru yang dihasilkan dari kerajinan anyaman pandan dan meningkatkan kreativitas pengrajin. Dengan menambahkan desain baru yang lebih beragam dan disesuaikan dengan perkembangan zaman akan meningkatkan daya jual. Hasil dari kegiatan ini, pengrajin bisa memahami materi yang diberikan dan bisa mempraktekannya, mulai dari persiapan dan proses produksi.

Kata Kunci: Pengembangan, Produk, Anyaman Pandan, Sijunjung.

Abstract

Pandan leaf craft is a form of art and craftsmanship that possesses high aesthetic value. It has become an inseparable part of culture, with its beauty visible and appreciated in every woven pandan product. Today, pandan crafts have expanded to include export markets, both domestically and internationally. One region in Indonesia that produces pandan crafts is Nagari Padang Laweh Selatan in Sijunjung, West Sumatra. According to an analysis by the PKM Team, pandan craftsmen in Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung face challenges in their products, experiencing declining sales and a limited range of developed products, which has led to difficulties in meeting market demand. The community service activity partners for this initiative are the managers and craftsmen of the Padang Laweh Selatan Pandan Weaving Group (KAPPLS) in Sijunjung Regency, aiming to provide training on new product innovations derived from pandan weaving and to enhance the craftsmen's creativity. By incorporating more varied designs that align with modern trends, the sales potential of these products is expected to increase. As a result of this initiative, craftsmen can understand the materials presented and practice the skills, from preparation to production processes.

Keywords: Development, Product, Pandan Weaving, Sijunjung.

Copyright (c) 2024 Kendall Malik, Ferry Fernando, Yandri, Rahmad Washinton, Muahammad Agil, Maulid Hariri Gani, Widdiyanti, Ranelis, Hanafi Malik

✉ Corresponding author

Address : Jalan Bahder Johan Padangpanjang

Email : malik.kendall2018@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1046>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kerajinan daun pandan merupakan salah satu bentuk karya seni dan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi, hal ini telah menjadi bagian dari tradisi yang tidak terpisahkan dari budaya masyarakat Nagari Padang Laweh Selatan, yangmana anyaman pandan ini merupakan kerajinan yang menjadi turun temurun dari orangtua-orangtua terdahulu dari Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung. Tradisi menurut bapak Adhi Nugraha dalam tulisannya bahwa tradisi terbagi dua pengertian. Pertama, istilah tradisi digunakan untuk menggambarkan segala bentuk pengetahuan, metoda, praktek, kepercayaan, norma, kebiasaan, legenda, atau cerita yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, terutama melalui cara komunikasi oral atau cara praktek. Green (1997) menyatakan mendefinisikan tradisi sebagai satu set praktek tertentu di masa lalu yang dengan kepentingan tertentu tetap dipelihara oleh sekelompok masyarakat di masa kini (Nugraha, 2019). Di samping itu, bapak Adhi Nugraha menambahkan dalam berbagai artefak dan praktek budaya yang banyak berisi kearifan lokal di dalamnya, kita sering temukan prinsip-prinsip keseimbangan yang harmonis antara fungsi dan estetik, antara aspek fisik dan ideologi, antara keputusan ekonomi dan ekologi, yang merupakan hasil dari akumulasi ribuan tahun kebijaksanaan kolektif dan pengalaman praktis (Nugraha, 2021).

Bercerita daun pandan mempunyai keindahan yang unik dengan bentuk yang Panjang dan bergigi. Selain itu daun pandan mempunyai

warna hijau yang sangat indah. Selain itu, daun pandan memiliki keindahan alam yang menghadirkan sensasi segar dan hijau pada lingkungan serta ketrampilan yang tinggi dari pengrajin lokal (Sudarsono et al., 2023). Pada akhirnya potensi alam ini tumbuhan pandan dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk membuat tikar pandan yaitu masyarakat Nagari Padang Laweh Selatan dari zaman dulunya. Secara definisi Nagari merupakan wilayah atau sekumpulan kampung yang dipimpin (dikepalai) oleh penghulu atau distrik. ("KBBI VI Daring," 2016).

Tikar dari Nagari Padang Laweh Selatan sudah banyak dikirim ke daerah-daerah Sumatera Barat serta ke Pulau Jawa. Pada akhirnya masyarakat Padang Laweh Selatan membuat sebuah Kelompok yang dinamakan Kelompok Anyaman Pandan Padang Laweh Selatan (KAPPLS) di Sijunjung yang berisikan ibu-ibu rumah tangga yang terdapat di Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada kelompok KAPPLS di Sijunjung.

Nagari Padang Laweh Selatan terletak di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Nagari ini memiliki potensi yaitu Kelompok Kesenian Randai dan Kelompok Kerajinan Pandan. Dalam pengabdian ini difokuskan pada Kelompok Kerajinan Pandan Padang Laweh Selatan Sijunjung yangmana kelompoknya masih aktif sampai sekarang. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan dalam menganyam pandan. Salah satu kerajinan pandan yang sudah mereka produksi adalah tikar pandan.

Tikar pandan ini menghasilkan 200 kodi per bulan untuk dikirim ke Jawa. (Wawancara dengan ibu Yus, 06 September 2024, Salah satu pengrajin dan penjual tikar pandan).

Kelompok KAPPLS di Kabupaten Sijunjung sudah berdiri dari tahun 1980 di Sijunjung. (Wawancara dengan ibu Yus, 06 September 2024). Beliau mengatakan bahwa kerajinan pandan ini sudah menghasilkan karya tikar pandan secara turun temurun dan menghasilkan tikar pandan dari generasi ke generasi yang lain.

Perjalanan waktu usaha Tikar Pandan di Padang Laweh Selatan mulai mengalami penurunan. Hal hasil tikar Pandan tidak mengalami peningkatan yang pesat sehingga perekonomian masyarakat dan kelompok tikar tidak terlalu mengalami keuntungan secara signifikan. Namun, melihat permasalahan ini maka diperlukan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan pada Kelompok Anyaman Pandan Padang Laweh Selatan (KAPPLS) untuk melakukan pengembangan desain produk dalam mencapai selera pasar baik regional, nasional maupun internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam pendekatan pengabdian ini mengacu kepada proses pembelajaran orang dewasa/*adult learning* (Usnawiyah & , Cut Rozana Sari, Ramayana, 2023). Kemudian, PKM juga menggunakan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemberdayaan Masyarakat berbasis Partisipatif (Yani Rizal, Safrizal, 2020). Dalam metode ini

mengandung filosofi keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah yang harus dihadapi karena hal itu merupakan permasalahan dari aktivitas bisnis mitra itu sendiri. Dalam pengertian metode ini, para peserta PKM akan terlibat aktif di dalam program PKM ini, mulai dari memaparkan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan alternatif-alternatif solusi yang telah pernah mereka lakukan, membantu persiapan bahan serta sarana dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, sampai secara bersama-sama dengan mengavaluasi dan kinerja peserta dalam mengembangkan karya produk pandan.

Metode pelaksanaan ini terdiri dari pemaparan materi yang dilengkapi dengan power point presentasi pada setiap sub program, diskusi mendalam, praktik langsung serta dampak kegiatan terhadap ibu – ibu di Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung. Tahapan pelaksanaan terdiri dari :

1. Pembekalan materi untuk peserta pengabdian kepada masyarakat.
2. Persiapan Bahan dan Alat
3. Pemilihan produk yang akan dibuat
4. Pembuatan Pola dengan kertas yang sudah disediakan.
5. Proses menggabungkan bahan kulit dan anyaman pandan dengan menjahit
6. Hasil produk yang sudah dibuat secara berkelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi bagaimana cara

mengembangkan desain. Secara definisi desain merupakan hasil revolusi industri dengan pola industri massal yang dimiliki serta pemikiran modernisme dengan asas spesialisasinya. Secara singkat istilah desain dapat diartikan sebuah hasil karya manusia yang harus dapat berfungsi untuk memecahkan suatu masalah serta memudahkan kerja masyarakat konsumen yang tertentu. (Mardiana & Puspitasari, 2019). Dalam pengembangan desain. ini menggunakan bahan tertentu, namun bahan digunakan dalam pengabdian yaitu bahan kulit sintetis yang bertujuan untuk menambah produk yang nilai jual.

Bahan kulit sintetis ini digabungkan dengan anyaman pandan yang bertujuan untuk mendapatkan produk yang bernilai jual, menembus selera pasar dan kebutuhan pasar. Definisi produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada suatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan. Selain itu, definisi desain produk dideskripsikan sebagai sebuah bidang keahlian yang mempertemukan kerja seniman, krayawan, insinyur, dan manajer (pemasaran). Desain produk dikategorikan keahlian sendiri, sebagaimana bidang-bidang spesifik desain lainnya dikala itu, yakni : *graphic design, interior design, jewelry design, fashion design*, dan lain-lain. (Popy Yuliarty, Teguh Permana, 2020). Untuk menghasilkan produk kerajinan pandan yang digabungkan dengan bahan kulit membutuhkan usaha keras bagi Tim pengabdian, dikarenakan para peserta terbiasa membuat produk dengan bahan pandan yaitu tikar pandan. Namun sekarang kebiasaan tersebut diubah dengan menggabungkan

antara bahan kulit sintetis dengan anyaman pandan yang dituntut menghasilkan sebuah produk yang bernilai jual.

Pelatihan ini merupakan upaya dalam meningkatkan kreatifitas yang tinggi bagi ibu – ibu dari KAPPLS Sijunjung dalam menciptakan produk kerajinan tangan bernilai jual tinggi, sehingga para peserta ibu-ibu dapat membuka bisnis kreatif yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi kesejahteraan keluarga ibu – ibunya sendiri, kelompok maupun masyarakat Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung. Keunggulan dalam perekonomian di dalam UMKM terkini yaitu inovasi dan kreatifitas. (Avi Maida, Ali, Sujatmika, S, & Agil, 2022). Selain itu, dengan adanya pelatihan pengembangan desain berbahan anyaman pandan maka tradisi pembuatan anyaman pandan di Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung dapat dilestarikan dengan baik dan selalu terjaga serta melahirkan regenerasi yang muda mudi dalam mengembangkan produk anyaman pandan di Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung.



Gambar 1. Pembekalan untuk pelaksanaan Pelatihan
(Foto : Dokumen Tim Pengabdian, 2024)

Pembekalan pengembangan desain produk anyaman pandan dengan kelompok KAPPLS Sijunjung penting dilakukan yang bertujuan untuk membuka wawasan peserta dalam contoh-contoh desain khususnya berbahan kulit sintetis dan anyaman pandan. Hal ini memotivasi mereka supaya membuat desain baru yang dapat dijual dan dikomersilkan supaya ibu-ibu kelompok tikar pandan tidak hanya membuat tikar pandan semata melainkan membuat produk yang berguna dan bernilai jual. (Lihat Gambar 1).

Usaha kerajinan produk anyaman pandan merupakan usaha yang cocok untuk dikembangkan produknya bagi kelompok ibu-ibu dari kelompok KAPPLS, karena usaha ini dapat membantu para ibu-ibu, kelompok dan Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung sebagai lapangan kerja yang dapat mensejahterakan kehidupan mereka sehari-hari secara ekonomi. Kegiatan usaha pengembangan produk anyaman pandan ini dilakukan guna menciptakan sebuah produk yang bernilai jual sekaligus mempertahankan potensi Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung yang memiliki produk anyaman pandan yang sudah terkenal dengan kualitas terbaik produk tikar anyaman pandannya serta dapat dijual ke pasar sehingga mendapatkan keuntungan. Secara teori pengembangan merupakan suatu proses, cara, pembuatan, usaha dan mengembangkan maksudnya suatu pembangunan guna meningkatkan nilai yang lebih tinggi. Selain itu, pengembangan merupakan usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada. Dengan kata lain,

membangun dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki makna kebaruan yaitu melakukan usaha-usaha atau teknis, teoritis, konseptual, dan moral SDM (karyawan) sesuai dengan kebutuhan, pekerjaan melalui Pendidikan dan pelatihan atau latihan. (Widyanani, 2024). Namun, kegiatan pengabdian ini memang peserta pengabdian dari ibu-ibu Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung dituntut kreativitas dan inovasi produk yang bernilai jual tinggi untuk menciptakan produk yang berguna namun tetap mempertahankan anyaman pandan dan warna yang sesuai khas dari kelompok anyaman pandan Padang Laweh Selatan. Maka perlu dilakukan peningkatan keterampilan bagi ibu-ibu kelompok anyaman pandan ini dengan menghadirkan media baru atau bahan baru yang digabungkan dengan anyaman pandan khas kelompok anyaman Pandan Padang Laweh Selatan Sijunjung.

Peningkatan keterampilan bagi ibu-ibu kelompok anyaman Pandan Padang Laweh Selatan tentu membutuhkan sebuah diskusi sebelum melakukan pelatihan. Diskusi itu menyangkut tentang pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan. (Lihat Gambar 2).



Gambar 2. Perkenalan Bahan dan Alat
(Foto : Dokumen Tim Pengabdian, 2024)

Mendiskusi dan penjelasan oleh TIM Pengabdian kepada peserta pelatihan tentang sifat-sifat bahan, penggabungan pola dan proses penjahitan pola dengan bahan anyaman. (Lihat Gambar 3).



Gambar 3. Penjelasan Teknik Mempola
(Foto : Dokumen Tim Pengabdian, 2024)

Bagian teknik mempola ini diperlukan penggaris dan *cutter* supaya memudahkan dalam proses membuat mal (pola yang terbuat dari kertas karton tebal 2 mm) untuk dipindahkan ke kain berbahan kulit. Hal ini dapat memberikan bentuk yang simetris dan sama dalam ukuran pada saat melakukan pemotongan pada pola.



Gambar 4. Proses pembuatan pola
(Foto : Dokumen Tim Pengabdian, 2024)

Proses pembuatan pola sangat penting dilakukan mengingat produk yang dibuat merupakan produk Dompet. (Lihat Gambar 4). Dalam pengabdian ini TIM Pengabdian memfokuskan pada pembuatan Dompet Tangan untuk pernikahan. Pembuatan Dompet tersebut dibagi 3 (tiga) kelompok yakni kelompok 1 bagian membuat pola, kelompok 2 bagian lem pola dan kelompok 3 bagian menjahit dan *Finishing*.



Gambar 5. Proses peleman pola
(Foto : Dokumen Tim Pengabdian, 2024)

Penggabungan pola yang dilakukan dengan menggunakan lem kulit yang bernama *Aica AiBond (Q-Bond)* sebagai perekat yang kuat supaya bisa tahan lama setelah di jahit. (Lihat Gambar 5). Proses lem tetap dilakukan sebelum dijahit supaya produk terlihat kokoh dan kuat dan anti kelupas. Benang yang dijadikan untuk menjahit produk menggunakan benang berukuran dengan nomor 40 dan jarum bernomor 30 (dalam produk jahit menggunakan istilah penomoran). (Lihat Gambar 6).



Gambar 6. Proses Menjahit Pola setelah di Lem
(Foto : Dokumen Tim Pengabdian, 2024)

Penjahitan dilakukan untuk menyatukan bahan kulit dan bahan pandan, sebelum dijahit bahan kulit dan anyaman pandan dilem terlebih dahulu supaya bahan yang digabungkan dapat menjadi kuat dan rapi.

Hasil penggabungan bahan kulit sintetis dan bahan anyaman pandan yang diaplikasikan ke dalam sebuah produk tas tangan untuk pernikahan. Produk tersebut merupakan produk *prototype*. *Prototype* adalah bentuk dasar atau model awal dari suatu system atau bagian dari suatu system. Produk yang dikembangkan oleh ibu-ibu kelompok Tikar Pandan Padang Laweh Selatan adalah Dompet tangan untuk pernikahan yang didampingi oleh TIM Pengabdian. Dompet Tangan ini dipilih untuk dikembangkan bertujuan untuk memberi ide atau gagasan, menambah katalog produk, dan koleksi produk yang dapat dikembangkan oleh ibu-ibu KAPPLS Sijunjung. Hal ini produk yang dikembangkan dapat memberikan nilai jual dan menjadi produk unggulan buatan lokal khususnya Nagari Padang Laweh Selatan Sijunjung. (Lihat Gambar 7).



Gambar 7. Produk Desain Tas Tangan untuk Pernikahan
(Foto : Dokumen Tim Pengabdian, 2024)

Kegiatan Pelatihan pengembangan desain produk anyaman pandan ini dilakukan dalam rangka mendorong para ibu-ibu kelompok KAPPLS Sijunjung untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat produk anyaman pandan yang digabungkan dengan bahan kulit sintetis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah dompet tangan untuk nikahan (Lihat Gambar 7). Hal ini dapat dilihat bahwa ibu-ibu Kelompok KAPPLS Sijunjung mampu mengembangkan dan membuat produk yang bermanfaat, bernilai jual dan menghasilkan untung besar. Tujuan penggabungan bahan ini adalah untuk meraih selera pasar dan kebutuhan pasar supaya produk yang dihasilkan oleh ibu-ibu Kelompok KAPPLS Sijunjung dapat bernilai jual dan menghasilkan keuntungan atau *income* baik kepada kelompok maupun kepada masyarakat itu sendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berlanjut dan dapat memberikan kontribusi yang lebih supaya pendapatan dari produk pandan hendaknya dapat mensejahterakan ibu-ibu Kelompok KAPPLS Sijunjung. Ibu-ibu Kelompok KAPPLS ini sangat berperan aktif dan

keterampilan mereka menjadi meningkat karena keseriusan dan ketekunan mereka dalam menyelesaikan kegiatan ini dari awal sampai akhir.

SIMPULAN

Pelatihan pengembangan desain produk berbahan anyaman pandan yang dilaksanakan di Nagari Padang Laweh Selatan telah tercapai tujuan utamanya, yaitu peningkatan keterampilan dalam membuat produk dengan menggabungkan bahan kulit sintetis dan anyaman pandan. Peserta pengabdian sangat paham dan antusias melaksanakan kegiatan tersebut dengan hasil produk yang maksimal serta mengedukasikan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengembangkan produk yang baik dan bernilai jual serta memiliki identitas sesuai dengan produk-produk mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Avi Maida, Ali, M., Sujatmika, A. R., S, N. N., & Agil, M. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Inovasi Kerajinan Anyaman Pandan Di Karanggebang, Munungkerep, Kabuh, Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darul Ulum Dimas Undar*, 0085(1), 77–82.
- Kbbi Vi Daring. (2016). Diambil 28 Oktober 2024, Dari <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Nagari>
- Mardiana, C., & Puspitasari, R. (2019). Pengembangan Desain Produk Unggulan Ikm Di Kabupaten Malang Jawa Timur Yang Berdaya Saing Tinggi Christin Mardiana, St. Ratna Puspitasari, St., Mt. *Jurusan Desain Produk, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (Itats) Abstrak*.
- Nugraha, A. (2019). Perkembangan Pengetahuan Dan Metodologi Seni Dan Desain Berbasis Kenusantara: Aplikasi Metoda Atumics Dalam Pengembangan Kekayaan Seni Dan Desain Nusantara. *Seminar Nasional Seni Dan Desain*, (September).
- Nugraha, A. (2021). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi Di Era Global. *Prosiding Sendimas Vi Tahun 2021*, 2–6.
- Popy Yuliarty, Teguh Permana, A. P. (2020). Pengembangan Desain Produk Papan Tulis Dengan Metode Quality Function Deployment. *Jurnal Ilmiah Pasti*, 6(1), 2.
- Sudarsono, T. A., Sc, M., Mutiara, A., Jayanti, L., Olivia, A., Syah, I., ... Fitriani, D. N. (2023). Tinjauan Estetika Kerajinan Daun Pandan Di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Tinjauan Estetika Kerajinan Daun Pandan Di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. *Prosiding 18th Urecol: Seri Bidang Pengabdian Masyarakat (Lppm Ptma) Urecol University Research Colloquium*, 403–409.
- Usnawiyah, H. Z., & , Cut Rozana Sari, Ramayana, M. Y. N. S. (2023). Program Pelatihan Bisnis Kreatif Pembuatan Kerajinan Tas Dari Anyaman Pandan Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Berstatus Janda Di Desa Reuleut Timu ,. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2298–2305.
- Widyanani. (2024). Strategi Pelatihan Penginovasian Kerajinan Anyaman Pandan Guna Meningkatkan Komunitas Standar Produk Di Pemasaran Mancanegara. *Wissen : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 104–116.
- Yani Rizal, Safrizal, M. F. (2020). Pendampingan Pengembangan Desain Dan Manajemen Usaha Produk Kerajinan Anyaman Pandan Di Desa Alue Dua Muka O Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Gss*, 2(2), 434–446.